

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Kota Madiun pada April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,32. Inflasi di Kota Madiun terjadi karena adanya kenaikan Indeks Harga Konsumen pada Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,22 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,18 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,13 persen, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,11 persen, Kelompok Kesehatan dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan masing-masing sebesar 0,06 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar lainnya sebesar 0,05 persen, dan Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran sebesar 0,03 persen. Kelompok Transportasi merupakan satu-satunya kelompok yang mengalami deflasi sebesar 0,13 persen. Sedangkan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya dan Kelompok Pendidikan tidak mengalami perubahan Indeks. Kenaikan Indeks Harga Konsumen di Kota Madiun dipicu oleh naiknya harga pada beberapa komoditas yang dominan diantaranya: daging ayam ras, apel, nangka muda, pisang dan minyak goreng.

2. Kota Madiun pada Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,37. Inflasi di Kota Madiun terjadi karena adanya kenaikan Indeks Harga Konsumen pada Kelompok Transportasi sebesar 1,34 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,53 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,36 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,25 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,04 persen dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,03 persen. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau adalah satu-satunya kelompok yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,75 persen. Sedangkan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar lainnya, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya, Kelompok Pendidikan, dan Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran tidak mengalami perubahan indeks. Kenaikan Indeks Harga Konsumen di Kota Madiun dipicu oleh naiknya harga pada beberapa komoditas yang dominan diantaranya: tarif kereta api, daging ayam ras, rokok kretek filter, minyak goreng dan pepaya.

3. Kota Madiun pada Juni 2021 terjadi deflasi sebesar 0,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,15. Deflasi di Kota Madiun terjadi karena adanya penurunan Indeks Harga Konsumen pada Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 1,33 persen, Kelompok Transportasi sebesar 1,17 persen, Kelompok Makanan dan Minuman dan Tembakau sebesar 0,75 persen. Terdapat beberapa kelompok yang menekan deflasi diantaranya: Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,76 persen, Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran sebesar 0,55 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar lainnya sebesar 0,47 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,43 persen dan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Kesehatan dan Kelompok Pendidikan tidak mengalami perubahan indeks. Penurunan Indeks Harga Konsumen di Kota Madiun dipicu oleh turunnya harga pada beberapa komoditas yang dominan diantaranya: tarif kereta api, daging ayam ras, telepon seluler, cabai rawit dan jeruk.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Berlanjutnya kenaikan harga cabai rawit dipasaran yang disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca (curah hujan tinggi) yang kurang baik bagi pertumbuhan tanaman.

2. Harga Komoditas hortikultura seperti cabai rawit dan bawang merah menjadi faktor tingginya inflasi diakibatkan curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan produksi tanaman menurun.

3. Harga ayam potong sedikit melebihi Harga

Eceran Tertinggi (HET). Kenaikan harga daging ayam lantaran tingginya permintaan masyarakat di Bulan Ramadan. 4. Sektor transportasi mengalami deflasi sebesar 1,17% karena ada kebijakan PPKM Mikro yang berlaku di Kota Madiun mulai awal Juni yang berdampak pada menurunnya mobilitas masyarakat. 5. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) guna menekan penyebaran COVID-19 berpotensi menurunkan daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 6 April 2021 dalam rangka koordinasi untuk menjaga kestabilan stok dan harga bahan kebutuhan pokok selama Ramadhan dan Idul Fitri. 2. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 8 Juni 2021 dalam rangka koordinasi strategi perkembangan inflasi Kota Madiun. 3. Menghidupkan kembali lahan-lahan tidur di wilayah kota, ditanami komoditas penting seperti bawang merah dan cabai. 4. Koordinasi dengan daerah sekitar sebagai penghasil komoditas utama. 5. Pemantauan harga pasar menjelang bulan Ramadhan serta mengumpulkan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang. 6. Berkoordinasi dengan Bulog untuk mengantisipasi stok kebutuhan bahan pokok. 7. Pemberdayaan UMKM dengan mewajibkan ASN untuk berbelanja di lapak UMKM sekitar tempat tinggal. 8. Melakukan sosialisasi gemar makan ikan dengan membagikan paket sembako olahan ikan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Angka inflasi YoY pada Triwulan II Tahun 2021 tercatat sebesar 1,68% (yoy). Angka tersebut merupakan angka inflasi yang masih lebih mendekati sasaran inflasi nasional dengan inflasi Nasional sebesar 1,33% (yoy). 2. Inflasi di Kota Madiun pada Mei 2021 sebesar 0,05% cukup landai jika dibandingkan bulan sebelumnya. Apalagi pada Mei 2021 terdapat hari besar perayaan 3. Normalisasi permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri) menyebabkan sektor makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan sebesar 0,75%. 4. Penurunan harga komoditas seperti daging ayam ras, cabai rawit dan jeruk pasca Hari Raya Idul Fitri disebabkan oleh terjaganya pasokan. 5. Program pemulihan ekonomi masyarakat melalui kampung Tangguh berupa pemberdayaan UMKM di masing-masing kelurahan memberikan stimulus untuk pemulihan ekonomi selama masa pandemi di Kota Madiun. 6. Program Pemerintah Kota Madiun yang mewajibkan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk membeli kebutuhan di UMKM sekitar tempat tinggal juga diharapkan menjadi salah satu langkah efektif menjaga perputaran ekonomi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga • Konsentrasi stabilisasi harga yang fokus dilaksanakan di pasar-pasar yang menjadi basis perhitungan IHK oleh BPS di Kota Madiun. • Monitoring rutin perkembangan harga komoditas melalui PIHPS dan SISKAPERBAPO. 2. Ketersediaan Pasokan • Monitoring stok gerai bekerjasama dengan Tim Satgas Pangan dan pengawasan barang beredar dan pemantauan di pasar rakyat dan toko swalayan. • Monitoring ketersediaan stok pangan, baik di Badan Urusan Logistik (BULOG), importir, maupun Gudang lain yang tersedia. 3. Kelancaran Distribusi • Memperluas cakupan Kerjasama dengan daerah sentra produksi untuk memastikan ketersediaan komoditas di Kota Madiun. • Operasi pasar (OP) di sejumlah wilayah Kota Madiun untuk mengantisipasi harga komoditas-komoditas yang melonjak. 4. Komunikasi Efektif • Meningkatkan koordinasi antara BI, Pemerintah Daerah dan pihak terkait untuk memastikan kecukupan pasokan dan stock komoditas di pasaran. • Rapat Koordinasi

TPID Kota Madiun terkait perkembangan inflasi dan penyusunan roadmap pengendalian inflasi. • Rapat Evaluasi terkait pelaksanaan pengendalian inflasi di Kota Madiun.